

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan bidang informasi yang berkembang cukup pesat. Perkembangan teknologi sendiri memberikan nilai positif disetiap bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Dengan memanfaatkan penggunaan *mobile device*, sangat membantu bagi pengguna untuk saling *sharing* berbagai informasi. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya media yang digunakan untuk belajar, salah satunya *mobile device*. Selain itu, penggunaan *mobile device* yang ringan dan sangat mudah dibawa-bawa, semakin memudahkan dalam mengakses informasi yang ada. Saat ini, penggunaan *mobile device* sangat bermacam-macam antara lain menjadi media pendukung untuk proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar memiliki tujuan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh pengajar di kelas. Keberadaan *mobile device* selain dapat membantu, juga dapat membuat proses pembelajaran terganggu antara lain siswa tidak memperhatikan guru, serta yang paling sering dilakukan adalah membuka aplikasi lain seperti *chatting* dan *browsing internet*. Seringkali pelajar juga tidak dapat mengikuti kelas karena berbagai hal, sehingga pelajar melewatkan materi yang diajarkan pengajar saat itu. Dan hal ini pula antara lain yang menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang diberikan oleh guru (Daryanto, 2010).

Truong (2014) menyebutkan bahwa pesatnya pertumbuhan perangkat *mobile device* terutama smart phone, telah mengubah cara instruktur memberikan instruksi pada siswa menerima materi di kelas. "*The rapid growth of mobile device, especially smart phones, has changed the way instructors deliver instructions and students learn class materials.* Pemanfaatan *mobile device* saat ini tidak hanya terfokus pada sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai akses ke bahan ajar. Demikian halnya terjadi pada siswa-siswi SMP dan SMA Ibnu Sina. Sarana penunjang *mobile device* seperti internet explorer, notebook website, game, telah diajarkan dan di jadikan sarana siswa mengakses bahan ajar. Namun, *mobile device* tersebut, berdasarkan wawancara, belum maksimal dimanfaatkan oleh siswa-siswi dalam proses belajar-mengajar.

Mobile device (e-learning) didefinisikan oleh Quinn (2000) sebagai perangkat pembelajaran: yang dapat mengakses sumber bahan ajar dari dunia maya manapun seseorang berada. Hal ini dikarenakan *mobile device* punya kemampuan pencarian yang cepat terhadap informasi bahan ajar. Disamping itu, memiliki interaksi yang kaya, dan punya daya tarik kuat agar seseorang dapat belajar efektif dan proactive. Belajar secara mandiri itu tidak tergantung pada lokasi, waktu atau ruang ' *as a learning tool: who can access the resource teaching materials from the virtual world wherever a person is located. This is because mobile devices have the ability to quickly search for information teaching materials. Besides that, it has a rich interaction, and have a strong attraction for someone to learn effectively and proactive. Independent learning it does not depend on the location, time or space* '. Berdasarkan definisi tersebut, *mobile device* merupakan merupakan alat untuk akses pembelajaran dengan memanfaatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran, *mobile device* memberi manfaat akses dan ketersediaan materi bahan ajar pada setiap saat dengan penyajian visualisasi materi yang menarik.

Definisi Sekolah terbuka adalah lembaga pendidikan dengan biaya negara. Dalam pengertian sehari hari disebut sekolah negeri yang menyelenggarakan program belajar secara mandiri dengan sistem pembelajaran yang berbeda serta merupakan program regular/konvensional. Namun, setiap pembelajaran mengikuti sejumlah aturan baku yang telah ditentukan. Sekolah terbuka dapat diselenggarakan dengan sistem pembelajaran melalui (jarak jauh). Kondisi sekarang disebut SMP Terbuka, SMU Terbuka, Universitas Terbuka (Mintz, 1994).

Perpustakaan sekolah terbuka Ibnu Sina merupakan salah satu unit dari sekolah terbuka yang ada di daerah Tangerang. Perpustakaan ini mendapatkan sumbangan dari pemerintah pada tahun 2012 melalui Dirjen/Dikti berupa 10 notebook yang merupakan hasil Lomba Cerdas Cermat Tingkat Nasional Sekolah SMP dan SMA. Dan sumbangan 20 I-pad *mobile devices* dari yayasan. Tujuan pihak manajemen sekolah meletakkan 10 notebook dan 20 I-pad di perpustakaan sekolah Ibnu Sina dimaksudkan agar siswa proactive mencari bahan ajar. Ternyata data pemanfaatan *mobile devices* belum tercatat, Namun, yang tercatat hanya penggunaan Notebook saja. Dari data di atas dan observasi di lapangan, mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh terhadap pemanfaatan semua jenis *mobile device* oleh para siswa terbuka Ibnu Sina di perpustakaan. Dari observasi di lapangan, ketersediaan 20 I-Pad belum ada catatan resmi pemanfaatan

perangkat tersebut oleh para siswa. Padahal perolehan perangkat tersebut didapat dari kerja keras siswa-siswi mengikuti lomba. Sehingga sangat di sayangkan minimnya minat siswa dalam pemanfaatan. Sementara para siswa punya keterbatasan keuangan untuk membeli bahan ajar. Oleh karena para siswa-siswi ini berasal dari keluarga pra-sejahtera yang tidak mampu membeli bahan ajar. (Data siswa Tabel I).

Hasil observasi pendahuluan didapatkan bahwa siswa yang diharapkan menggunakan *mobile device* untuk mengakses bahan ajar adalah seperti terlihat pada Tabel I.

Tabel I
Jumlah Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA
7 SMP	20 orang
8 SMP	19 orang
9 SMP	19 orang
10 SMA	21 orang
11 SMA	6 orang
JUMLAH SISWA	85 orang

Untuk kelas 12 SMA belum ada tersedia karena baru tahun ini akan dibuka untuk kelas 12 SMA.

Dalam pandangan islam juga dijelaskan mengenai penguasaan teknologi ini dimaksudkan agar manusia dapat mengelola segala sesuatu yang diciptakan-Nya demi kepentingan dan kesejahteraan hidup manusia. Hal ini dapat dilihat dari salah satu firman allah SWT yang menjelaskan bahwa islam memberi peluang kepada manusia menerobos ruang angkasa, sebagaimana allah SWT berfirman:

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya : “Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”. (QS Ar-Rahman (55): 33).

Ayat ini tersebut mengandung isyarat bahwa manusia harus mempunyai kekuatan untuk menembus penjuru langit dan meninggalkan bumi. Kekuatan itu adalah

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kekuatan tersebut dapat berupa fisik, ilmu pengetahuan, teknologi, serta sarana dan prasarana. Seperti halnya dalam perpustakaan kekuatan tersebut merupakan segala aspek yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari sebuah perpustakaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul skripsi “Pemanfaatan *Mobile Device* untuk mengakses bahan ajar di perpustakaan PKBM Ibnu Sina dan tinjauan menurut Islam” dalam rangka tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 Ilmu Perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan ketika siswa-siswi mengakses bahan ajar dengan *mobile device* di perpustakaan dan sejauh mana pengetahuan mereka tentang pemanfaatan *mobile device*?
2. Untuk mengetahui situs apa saja yang diakses ketika mencari bahan ajar?
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam tentang Pemanfaatan *mobile device* mengakses bahan ajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui kegiatan apa yang dilakukan ketika mengakses bahan ajar dengan *mobile device* di perpustakaan
- Untuk mengetahui situs apa saja yang di akses ketika mencari bahan ajar
- Untuk mengetahui tinjauan Islam tentang Pemanfaatan *mobile device* untuk mengakses bahan ajar

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan masukan kepada pihak yayasan pengelola sekolah Terbuka Ibnu Sina tentang pemanfaatan *mobile device* untuk akses bahan ajar oleh siswa/siswi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi tentang Pemanfaatan *mobile device* baik milik sekolah ataupun milik siswa sebagai media untuk akses bahan ajar oleh siswa/siswi SMP dan SMA di perpustakaan sekolah Terbuka Ibnu Sina di kota Tangerang Selatan.

1.6 Batasan Pengertian / Istilah

1. *Mobile Devices* adalah peralatan komputer seukuran kantong, yang memiliki layar yang dapat dibawa-bawa kemana-mana dan dapat dipakai untuk mengakses bahan ajar/informasi baik melalui internet mobile.
2. Siswa-siswi SMP dan SMA adalah murid-murid yang belajar di kelas 7,8,9 SMP dan 10,11 SMA yang terdaftar pada tahun ajaran 2015.

1.7 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket).

1. Observasi

Menurut Creswell 2012 dalam (Sugiyono, 2014:197) Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap pemanfaatan *mobile device* oleh para siswa/siswi SMP dan SMA.

2. Wawancara

Menurut Larry Cristensen 2004 dalam (Sugiyono, 2014:188) menyatakan wawancara merupakan teknik kumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada pimpinan sekolah Ibnu Sina.

3. Kuesioner

Kegiatan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Kuesioner akan diberikan kepada para responden, yaitu siswa-siswi SMP dan SMA Ibnu Sina.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP dan SMA Ibnu Sina. Sedangkan objek penelitian *mobile device* untuk akses bahan ajar di perpustakaan sekolah oleh siswa/siswi SMP dan SMA Ibnu Sina.

1.7.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMP dan SMA Ibnu Sina sebanyak 85 orang. Adapun pemetaan jumlah sampel dilakukan menurut Arikunto (2008, hlm.116) 'jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10%-30% atau sesuai dengan kemampuan peneliti' mendapatkan 78 responden (91.76 %) dari total siswa sebanyak 85. Berkenan dengan pendapat tersebut, maka sampel dengan ketelitian/presisi 10% dari jumlah sekolah Ibnu Sina, dan menurut Riduwan (2013, hlm.65) dalam pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = sampel

N = populasi

e = Presisi yang ditetapkan/ persen kelongaran ketidak pastian kesalahan pengambilan sampel (0,1 atau 10%)

$$n = \frac{85}{1 + 85(0,1)^2}$$

$$n = \frac{85}{1,85} = 45.95$$

Dari rumus diatas didapatkan 46 responden dianggap sudah memenuhi syarat validitas sebuah penelitian. Dalam penelitian ini seperti diutarakan diatas diperoleh 78 responden.

1.7.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : dilakukan di perpustakaan sekolah PKBM SMP dan SMA Ibnu Sina Tangerang yang dilaksanakan pada waktu kunjungan dan observasi tersebut berlangsung.

Waktu Penelitian : Pada tanggal 23 Juli – 23 September 2015

1.7.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan diteliti adalah menganalisis pemanfaatan *mobile device* untuk mengakses bahan ajar oleh siswa-siswi SMP dan SMA di perpustakaan Ibnu Sina

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mentabulasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner pada responden dengan jumlah sampel yang sudah diperhitungkan dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.